

PENCIPTAAN TEKNIK ANYAMAN PADA BUSANA DAY WEAR DENGAN SUMBER IDE *SPARKLING* TUNJUNGAN

Mia Mar'atus Solikhah¹⁾, Peppy Mayasari²⁾

^{1,2)}Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Ketintang, kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur
e-mail: mia.18001@mhs.unesa.ac.id¹⁾, peppymayasari@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Penelitian ini merupakan penelitian penciptaan seni yang berfokus pada teknik anyaman yang diterapkan pada busana day wear dengan sumber inspirasi *sparkling* di Jalan Tunjungan Surabaya. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses dalam penyusunan ide dan konsep dari penciptaan teknik anyaman dan penerapannya pada busana day wear. (2) Mendeskripsikan dan mewujudkan hasil dari proses pembuatan teknik anyaman pada busana day wear dengan sumber ide *sparkling* di Jalan Tunjungan Surabaya. Dari tujuan penciptaan tersebut diciptakanlah teknik anyaman yang diterapkan pada busana day wear. Teknik anyaman dibuat dengan memadukan dua warna kain yaitu, merah maroon dan broken white. Teknik anyaman yang bersumber *sparkling* tunjungan ini di desain menjadi bentuk anyaman polos seperti bangunan gedung siola yang berada di Jalan Tunjungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penciptaan karya dari teori Hendriyana dengan empat tahapan yaitu pra-perancangan karya, perancangan karya, perwujudan karya dan penyajian karya. Pada proses pra-perancangan karya berfokus pada pendalaman terkait sumber ide, meriset produk dengan melakukan perbandingan dengan karya orisinal yang telah ada di lapangan. Dilanjutkan dengan tahap perancangan, yaitu pendeskripsian moodboard, survey bahan, merancang desain dan membuat prototype atau sampel sesuai desain yang ditentukan. Selanjutnya tahapan perwujudan, dimana dalam tahapan ini dilakukan perwujudan berupa pembuatan produk teknik anyaman yang diterapkan pada busana day wear, evaluasi dan revisi produk. Pada tahapan penyajian, publikasi karya dilakukan melalui event grandjury, annual fashion show, serta dipublikasikan dalam bentuk pengunggahan jurnal.

Kata Kunci : Anyaman, Day Wear, Penciptaan.

I. PENDAHULUAN

Fashion adalah salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dalam masyarakat modern. Saat ini *fashion* tidak hanya berfungsi sebagai pakaian yang berfungsi melindungi tubuh, tetapi dari *fashion* kita juga melihat gaya hidup, kepribadian, dan identitas seseorang [1]. *fashion* merupakan suatu bentuk mengekspresikan diri yang dapat mempengaruhi bagaimana cara orang menilai tentang diri kita sendiri [2] Oleh karena itu, *fashion* tidak hanya berarti pakaian yang dikenakan, tetapi juga

mencakup cara kita mempresentasikan diri kita kepada masyarakat.

Perkembangan *fashion* saat ini semakin pesat dan beragam. Banyak desainer yang mencari inspirasi untuk menciptakan karya yang unik dan menarik. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menciptakan karya *fashion* yang unik adalah teknik anyaman. Teknik anyaman adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pembuatan kain atau tekstil. Teknik ini melibatkan penggunaan benang atau serat lainnya untuk menciptakan kain atau tekstil yang unik dan menarik [1].

Busana *day wear* merupakan salah satu jenis busana yang dirancang untuk dikenakan untuk kegiatan sehari-hari. Busana *day wear* biasanya memiliki desain yang sederhana, nyaman, dan praktis, namun tetap menarik dan *elegant*. Busana *day wear* dikatakan sederhana karena pada busana *day wear* tidak diperlukan terlalu banyak aksesoris atau hiasan yang berlebihan [3]. Oleh karena itu, penciptaan teknik anyaman pada busana sehari-hari dapat menjadi salah satu solusi untuk menciptakan busana yang unik dan menarik [4].

Pada mode perkembangan yang terjadi karena perubahan sosial dan budaya dimasyarakat membuat trend *fashion* sering kali terinspirasi dari lingkungan sekitar [5]. Surabaya adalah salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki banyak tempat wisata dan pusat perbelanjaan. Salah satu tempat yang sangat populer di Surabaya adalah Jalan Tunjungan, yang terletak di pusat kota Surabaya. Jalan Tunjungan adalah salah satu jalan yang terdapat di kota Surabaya dan dinobatkan dengan jalan tersibuk di Kota Surabaya karena terdapat banyak pusat perbelanjaan, restoran, dan berbagai tempat hiburan lainnya [6].

Sparkling atau gemerlap di Jalan Tunjungan Surabaya adalah salah satu tempat yang sangat menarik dan dapat menjadi sumber inspirasi untuk menciptakan karya *fashion* yang unik dan menarik. Tempat ini termasuk tempat yang menawarkan berbagai jenis perhiasan atau aksesoris yang menarik, sehingga bagi desainer ini dapat

menjadi inspirasi untuk menciptakan suatu karya *fashion* yang unik dan menarik perhatian [7].

Sumber ide berdasarkan kreatifitas dan inovatif sering kali berasal dari lingkungan sekitar, pengalaman pribadi, pengamatan lingkungan, teknologi, bahkan interaksi sosial [8]. Sumber ide yang diangkat dalam penelitian ini adalah konsep "*sparkling*" atau kilauan yang dapat diterjemahkan sebagai elemen tambahan yang memberi kesan *elegant* dan modern. Konsep tersebut diterapkan pada busana *day wear*, yakni busana yang nyaman, praktis, namun tetap bergaya dan sesuai dengan perkembangan tren *fashion* masa kini. Dengan menggabungkan teknik anyaman dengan dua variasi warna yang berbeda, diharapkan dapat tercipta desain yang tidak hanya mempertahankan nilai tradisional, tetapi juga memenuhi kebutuhan *fashion* yang modern dan dinamis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan dari ide penciptaan. Rumusan ide penciptaan tersebut diantaranya, yaitu:

1. Bagaimana proses dalam penyusunan ide dan konsep dari penciptaan teknik anyaman pada busana *day wear* dengan sumber ide *sparkling* di jalan Tunjungan Surabaya?
2. Bagaimana hasil dari proses pembuatan dari penciptaan teknik anyaman pada busana *day wear* dengan sumber ide *sparkling* di jalan Tunjungan Surabaya?

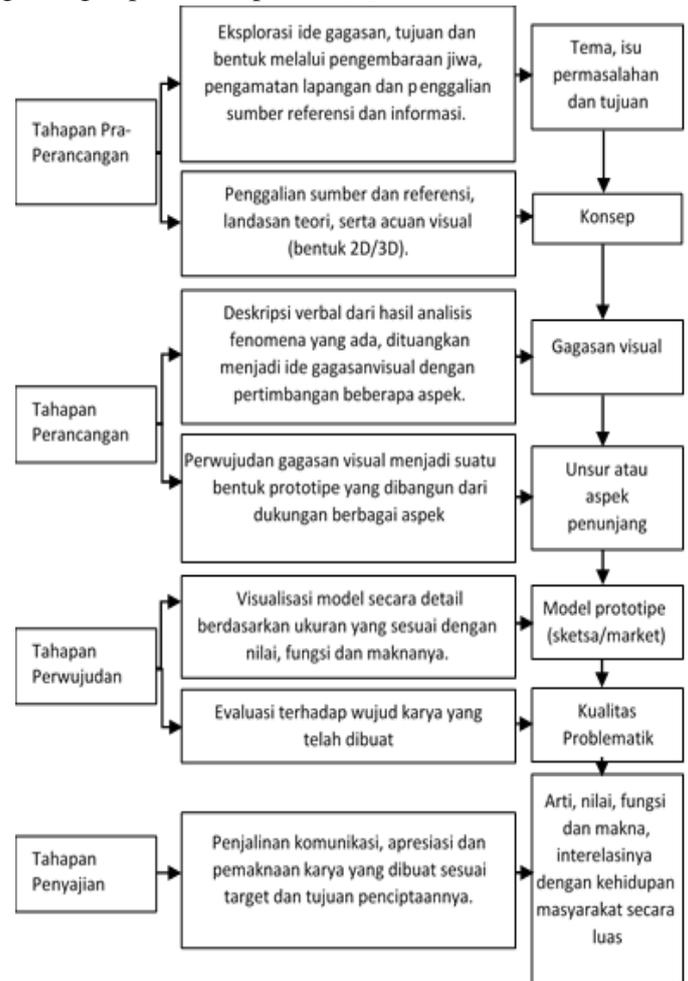
Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan *fashion* di Indonesia dan dapat menjadi inspirasi bagi desainer lain untuk menciptakan karya yang unik dan menarik.

II. METODE PENELITIAN

Konsep penciptaan dalam penelitian penciptaan karya merujuk pada pendekatan yang menggabungkan proses kreatif dan teori untuk menghasilkan karya baru dan inovatif. Penelitian penciptaan karya diterapkan pada bidang seni kriya, desain, dan produk kreatif lainnya. Dalam penelitian penciptaan, karya seni atau desain tidak hanya dilihat sebagai produk akhir, namun juga dilihat sebagai hasil dari proses penelitian yang mendalam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Practice-led Research*. Metode *Practice-led Research* merupakan penelitian yang mengarah pada pemahaman

baru tentang praktik dan dipraktikkan atau yang disebut juga dengan penelitian praktik [9].



Gambar 1. Bagan metode *Practice-led Research*

Dari bagan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-perancangan

Tahapan pra-perancangan merupakan langkah awal yang berfokus pada persiapan dan perencanaan dalam suatu penelitian. Tujuan dari tahapan ini adalah mengidentifikasi dan merumuskan masalah atau pertanyaan penelitian serta membangun dasar teoritis dan konseptual yang kuat. Pada tahapan pra-perancangan, yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pendalaman mengenai sumber ide *sparkling* di Jalan Tunjungan Surabaya.
- b. Melakukan riset mengenai teknik tenunan berupa anyaman polos (*plain weave*) yang akan dibuat.

2. Tahap Perancangan

Merupakan proses merencanakan dan merumuskan bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara praktis. Pada tahapan perancangan yang perlu diperhatikan diantaranya, yaitu perancangan metode dan teknik yang akan digunakan, pengembangan prototipe atau konsep awal dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada tahapan perancangan, yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pembuatan *moodboard* dan deskripsi sumber ide *Sparkling* Tunjungan.
- b. Pembuatan konsep karya yang akan difokuskan.
- c. Melakukan survey bahan yang akan digunakan.
- d. Merancang desain yang akan diwujudkan.
- e. Membuat prototipe atau sampel sesuai dengan desain yang telah terpilih

3. Tahapan perwujudan

Merupakan fase implementasi dimana praktik kreatif dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahapan ini merupakan inti dari proses penelitian. Pada tahapan perwujudan, yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pembuatan produk yaitu teknik anyaman yang diterapkan pada busana *day wear*.
- b. Pengevaluasian dan melakukan revisi produk

4. Tahapan penyajian

Merupakan fase dimana hasil dari suatu penelitian disusun dan disebarluaskan kepada audiens yang lebih luas. Pada proses ini melibatkan proses penyusunan laporan dan penyajian produk hasil praktik. Pada tahapan penyajian, yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Melakukan publikasi karya lewat penjurian yang disebut dengan *grandjury*.
- b. Melakukan publikasi karya melalui acara *33rd Annual Fashion Show* program studi S1 Pendidikan Tata Busana.
- c. Melakukan publikasi jurnal melalui “Jurnal Online Tata Busana”.

III. DESKRIPSI KARYA

A. EKSPLORASI

Ekplorasi atau Ekperimental merupakan proses uji coba atau pencarian teknik dan bahan untuk menemukan gagasan perpaduan yang baik yang sesuai dengan karya yang akan diwujudkan [10].

1. Konsep Karya

a. Gagasan Isi

Gagasan isi penciptaan karya ini berupa penerapan teknik anyaman yang diterapkan pada busana *day wear* berupa *dress* untuk wanita. Gagasan tersebut menekankan pada perpaduan elemen visual dan budaya yang ada di lingkungan perkotaan, khususnya di Jalan Tunjungan Surabaya. Dalam konteks estetika, *Sparkling* diambil dari elemen-elemen yang ada di Jalan Tunjungan Surabaya, seperti kilauan lampu pada malam hari yang dapat di implementasikan pada perpaduan warna untuk bahan anyaman. Dalam konteks budaya, Jalan Tunjungan dikenal sebagai pusat ekonomi dan sejarah kota Surabaya dengan visualisasi bangunan disekitar dapat menjadi sumber inspirasi busana.

b. Gagasan Bentuk

Gagasan bentuk penciptaan karya ini berupa teknik anyaman dengan motif anyaman polos (*plain weave*) melalui penggunaan pola anyaman yang berlapis sehingga menciptakan efek visual yang menarik. Dengan penerapan pola anyaman yang bersifat geometris juga dapat memberikan kesan modern dan dinamis. Elemen disekitar Jalan Tunjungan seperti gemerlap lampu (*sparkling*) dan gedung-gedung bersejarah dapat menginspirasi perpaduan warna bahan yang diterapkan pada anyaman di busana *day wear*. Busana ini menerapkan siluet H, sesuai dengan tampak bangunan di sepanjang Jalan Tunjungan yang tegas dan kokoh.

c. Gagasan Penyajian

Gagasan penyajian karya ini disajikan dalam *moodboard*. *Moodboard* tersebut

berfokus pada visual atau suasana di Jalan Tunjungan pada malam hari dan elemen-elemen yang ada seperti gemerlap lampu dan tampak gedung disekitar. Dalam *moodboard* tersebut juga ditampilkan komponen anyaman yang digunakan dalam penciptaan karya. Selanjutnya, dijelaskan berbagai warna yang digunakan, diantaranya yaitu merah *maroon*, *broken white*, dan biru *navy*.



Gambar 2. Moodboard

2. Eksplorasi Teknik

Eksplorasi teknik merupakan perancangan konsep yang berfokus pada teknik apa saja yang digunakan dalam suatu penelitian. Eksplorasi teknik bertujuan untuk menyeleksi atau memilih teknik yang tepat berdasarkan tujuan dan karakteristik penelitian [11]. Dalam penciptaan karya ini peneliti menggunakan teknik anyaman yang diterapkan pada busana *day wear*. Pada teknik pertama desain dibuat secara manual, kemudian dibuat secara digital melalui aplikasi *ibisPaint X*, digunakan aplikasi tersebut untuk memudahkan peneliti dalam membuat desain melalui *smartphone*. Teknik kedua, yaitu membuat desain promosi secara digital menggunakan aplikasi *adobe illustrator*. Teknik ketiga, yaitu teknik dalam membuat pola yang dikerjakan secara manual. Teknik keempat yaitu teknik dalam pembuatan anyaman, teknik anyaman yang digunakan yaitu teknik anyaman polos (*plain weave*). Teknik yang terakhir yaitu teknik yang digunakan dalam pembuatan busana *day wear*. Teknik yang digunakan dalam menjahit menggunakan jahit mesin dan dibantu secara manual menggunakan jahitan tangan pada bagian

anyaman. Selain itu, dilakukan tahapan yang sesuai agar hasil jahitan terlihat rapi dan sesuai melalui tahap *finishing*.

3. Ekplorasi Material

Eksplorasi material merupakan perancangan konsep yang berfokus pada survei dalam mencari bahan atau material yang tepat dan cocok sesuai dengan konsep dan desain dari suatu penciptaan produk atau karya. Penciptaan karya yang dikerjakan peneliti berfokus pada anyaman yang diterapkan pada busana *day wear*. Komponen pertama yaitu potongan kain untuk anyaman dan tali menggunakan kain linen rami berwarna merah *maroon* dan *broken white*. Komponen kedua yaitu bahan utama menggunakan kain linen rami dengan warna *navy*. Dalam penciptaan ini peneliti memilih kain linen rami sebagai bahan utama untuk busana *day wear*. Kain tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan dari sumber ide *sparkling*, dimana kain ini memiliki karakteristik bahan yang berkilau namun memiliki daya serap yang tinggi sehingga cocok digunakan untuk busana sehari-hari (*day wear*).

B. PERANCANGAN KARYA

1. Desain Karya

Desain karya yang digunakan merupakan desain yang dibuat dan dikembangkan berdasarkan sumber ide *Sparkling Tunjungan*. Desain ini berfokus pada teknik anyaman yang menggunakan anyaman polos. Berikut merupakan desain yang telah dibuat:



Gambar 3. Master Design

2. Gambaran Kerja

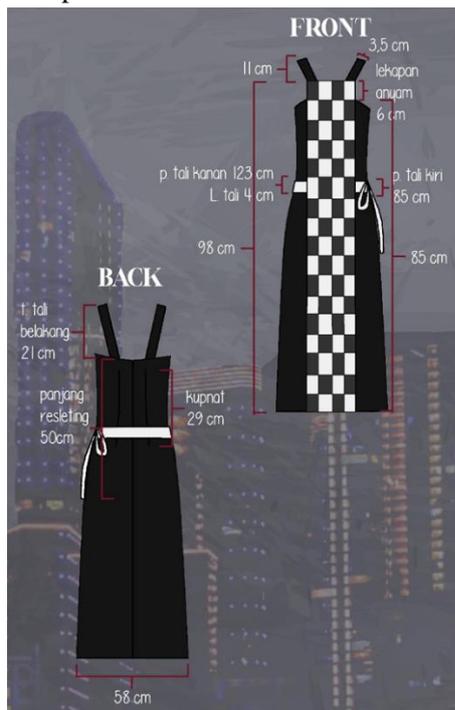
Gambar kerja dalam penelitian ini berisikan desain produksi 1 dan desain produksi 2 dari busana *day wear* dengan penerapan teknik anyaman pada bagian depan *dress*.

a. Tampilan Desain Produksi 1



Gambar 4. Desain Produksi 1

b. Tampilan Desain Produksi 2



Gambar 5. Desain Produksi 2

3. Prototype

Fungsi atau tujuan dari pembuatan Prototype adalah sebagai alat evaluasi bentuk, fungsi, dan kenyamanan dari sebuah pola yang sudah dibuat agar dapat diperbaiki saat pembuatan pada bahan sebenarnya atau sebelum produk dipasarkan [12].



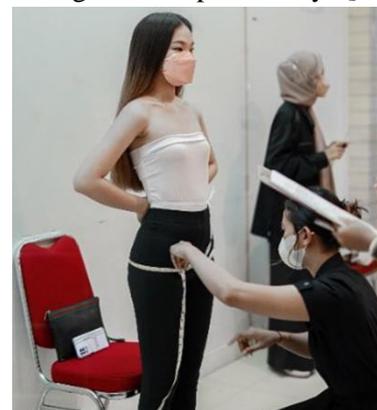
Gambar 6. Hasil Jadi Prototype

C. PERWUJUDAN KARYA

Tahapan dari perwujudan karya dijabarkan dalam proses pembuatan karya berikut ini:

1. Pengukuran Model

Proses pengambilan ukuran merupakan langkah penting dalam pembuatan pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh model agar mendapatkan hasil akhir busana yang nyaman dan sesuai dengan desain yang diinginkan. Pengambilan ukuran tubuh dilakukan melalui kegiatan audisi model. Pengukuran tubuh sangat penting dalam pembuatan suatu busana agar busana yang dibuat dapat sesuai dengan tubuh pemakainya [13].



Gambar 7. Pengukuran Model

2. Pembuatan Pola

Proses pembuatan pola merupakan tahapan penting dalam proses produksi busana yang bertujuan untuk menciptakan desain yang sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuh. Pola pada busana adalah suatu bentuk olahan dari desain yang 2D yang sudah dibuat dan akan dijadikan dalam bentuk 3D [14].



Gambar 8. Konsultasi Pola

3. Pemotongan Bahan

Pemotongan bahan adalah proses memotong kain sesuai dengan pola yang telah dibuat untuk menghasilkan komponen pakaian yang akan dijahit. Pada proses pemotongan bahan akan melibatkan kain atau bahan tekstil yang akan digunting sesuai dengan pola yang sudah dibuat agar menghasilkan potongan-potongan bagian yang tepat yang akan dijahit untuk menjadi suatu busana [15].



Gambar 9. Pemotongan Bahan

4. Pembuatan Anyaman

Proses pembuatan anyaman yaitu menyiapkan bahan yang sudah dipotong sesuai pola, kemudian

menjahit potongan kain dan menganyam 2 warna kain dengan teknik anyaman polos.



Gambar 10. Proses Pembuatan Anyaman

5. Proses Menjahit

Proses menjahit dimulai dari menjahit bagian pinggiran anyaman, menjahit sisi, memasang ritsleting pada bagian belakang, menjahit tali bahu dan pinggang pada bagian anyaman dengan lapisan bahan utama kemudian menjahit kelim bawah.

6. Proses *Fitting*

Proses *fitting* adalah proses pengecekan dan penyesuaian pakaian pada tubuh yang bertujuan untuk memastikan bahwa pakaian memiliki ukuran, bentuk, dan kenyamanan yang sesuai dengan tubuh pemakai.



Gambar 11. Proses *Fitting*

7. Proses *Finishing*

Proses *finishing* merupakan langkah akhir dalam pembuatan busana. Proses ini melalui beberapa tahapan, yaitu: pembersihan sisa benang, pressing, penyetricaan, dan *quality control*.

D. PENYAJIAN KARYA

1. *Pra-Event*

Pra-event merupakan kegiatan sebelum *event* berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk menggiring *public* agar tertarik melihat *event* yang sesungguhnya. Tahapan dalam kegiatan

pra-event ini adalah *model search* dan proses *fitting*.

a. *Model Search*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjangkau model yang akan memperagakan koleksi busana selama *event* sekaligus pengambilan ukuran model. Berikut ini adalah dokumentasi terkait kegiatan *model search*.



Gambar 12. Poster *model search*



Gambar 13. Proses *Model Search*

b. Proses *Fitting*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan proses pengepasan busana pada model dan memastikan ukuran yang digunakan telah sesuai sekaligus mengevaluasi jika ada bagian yang perlu diperbaiki.

Berikut adalah dokumentasi terkait kegiatan *fitting* :



Gambar 14. Proses *Fitting*

2. *On-Event*

On-Event merupakan puncak acara kegiatan *33rd Annual fashion show* yang menampilkan koleksi busana dari mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya yang sedang menempuh mata kuliah gelar cipta.

Pada *event* ini peneliti menampilkan busana *daywear* dengan penerapan teknik anyaman. Kegiatan *on-event* ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2022 di Oval Atrium, Ciputra World Mall Surabaya. Kegiatan ini dilakukan melalui proses perijinan dengan berbagai pihak terkait. Berikut adalah dokumentasi terkait kegiatan *on-event*.



Gambar 15. Poster *Event*

IV. ULASAN KARYA

Ulasan karya merupakan upaya untuk menjelaskan *image clothing* yang merupakan *visual* dari *real clothing* (busana yang telah dibuat) secara deskriptif (*written clothing*).

A. DESKRIPSI LOOK

Look pada koleksi SPARTA (*Sparkling Tunjungan*) berupa busana *day wear*.



Gambar 16. Kegiatan *Fashion Show* saat *Event*

3. *Pasca-Event*

Kegiatan *pasca-event 33rd Annual fashion show* berupa tayangan ulang kegiatan *fashion show* yang ditampilkan di youtube AFS UNESA pada tanggal 4 September 2022, kemudian hasil penelitian ini diubah tata penulisannya menjadi jurnal sesuai dengan template jurnal yang dirujuk, setelah itu diterbitkan dengan melalui tahapan-tahapan dalam penerbitan Jurnal Online Tata Busana.



Gambar 17. Poster Kegiatan *Pasca-Event*



Gambar 18. Deskripsi *Look*

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan, bahwa secara denotatif karya ini merupakan busana *one piece*, berupa *dress* tanpa lengan namun menggunakan tali pada bagian bahu. *Dress* dibuat dengan siluet H tanpa lengan menggunakan bahan utama warna *navy* serta kombinasi warna merah *maroon* dan *broken white* pada anyaman yang tersambung dengan tali bahu depan. Pada bagian belakang terdapat ritsleting jepang sebagai opening untuk mempermudah pemakaian *dress*. Penerapan teknik anyaman pada *dress* ini disajikan dengan tampilan etnik dan gaya elegan. Teknik anyaman ini terbukti tidak akan mengganggu aktifitas berkegiatan dirumah sesuai dengan fungsi dari *day wear* itu sendiri, terbukti bahwa anyaman yang ada justru mmbuat tampilan pada busana *day wear* ini terlihat lebih modern dan anyaman tersebut dapat menjadi *point of interest* dari busana *day wear* yang sudah peneliti buat [16].

Secara konotatif dapat dijelaskan bahwa tampilan *drees day wear* memberi kesan anggun dengan potongan *clean* membuat tampilan busana terkesan santai dan simpel.



Gambar 19. Foto Produk

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil Kesimpulan yaitu :

1. Proses penciptaan teknik anyaman pada busana *day wear* dengan sumber ide *sparkling* di jalan Tunjungan Surabaya memiliki beberapa tahap meliputi (1) Proses pengambilan ukuran sesuai dengan bentuk tubuh yang dilakukan melalui kegiatan audisi model (2) Proses pembuatan pola untuk menciptakan desain yang sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuh (3) Pemotongan bahan sesuai dengan pola yang telah dibuat untuk menghasilkan komponen pakaian yang akan dijahit (4) Proses pembuatan anyaman sesuai pola, kemudian menjahit potongan kain dan menganyam 2 warna kain dengan teknik anyaman polos (5) Proses menjahit dimulai dari menjahit bagian pinggiran anyaman, menjahit sisi, memasang ritsleting pada bagian belakang, menjahit tali bahu dan pinggang pada bagian anyaman dengan lapisan bahan utama kemudian menjahit kelim bawah (6) Proses *fitting* untuk memastikan bahwa pakaian memiliki ukuran, bentuk, dan kenyamanan yang sesuai dengan

tubuh pemakai (7) Proses *finishing* melalui beberapa tahapan, yaitu: pembersihan sisa benang, *pressing*, penyetricaan, dan *quality control*.

2. Hasil jadi penciptaan teknik anyaman pada busana *day wear* dengan sumber ide *sparkling* di jalan Tunjungan Surabaya memiliki desain anyaman polos yang memadukan kain linen rami warna merah *maroon* dan *broken white* dengan karakteristik bahan yang berkilau yang sesuai dengan sumber ide *sparkling* dan memiliki daya serap tinggi sehingga cocok digunakan untuk busana *day wear*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kadolph, S.J. (2007). *Textiles*. Upper Saddle River, New Jersey : Pearson Prentice Hall
- [2] Solomon, M.R. (2013). *Consumer Behavior : Buying, Having, and Being*. London : Pearson Education
- [3] Lestari, P. (2022). *The Role of Simplicity in Modern Fashion*. *Journal of Contemporary Fashion*, 5(1), 27-39.
- [4] Suryani, L. (2018). Pengaruh Desain Fashion Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 16(1), 56.
- [5] Sproles, G.B. & Burns, L.D. (1994). *Changing appearances : understanding dress in contemporary society*. New York : Fairchild Publications
- [6] Sutanto, E. (2019). *Surabaya : Sejarah dan Perkembangan Kota*. Surabaya : Universitas Airlangga
- [7] Widyastuti, R. (2020). Pengembangan Desain Fashion Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Desain dan Kreatif*. 10(2), 78.
- [8] Runco, M.A., & Jeager, G.J. (2012). *The Standard Definition of Creativity*. *Creativity Research Journal*. 24(1), 92-96
- [9] Hendriyana, H. (2019). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Yogyakarta. ANDI
- [10] Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni : Kajian Estetika dan Kreativitas*. Bandung : ITB Press

[11] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta

[12] Jones, L. (2014). Fashion Design and Prototyping. New York : Fairchild Books

[13] Sutanto, F. (2010). Teknik Pengukuran dan Pembuatan Pola Busana. Bandung : Alfabeta

[14] Kurniawan, A. (2013). Teknik Dasar Pembuatan Pola Busana. Yogyakarta : ANDI

[15] Branson, D. (2011). Clothing Construction : Techniques and Applications. New York : Fairchild Books

[16] Syaani, Afdilla L., & Wahyuningsih, Urip. (2020). Penerapan Teknik Anyaman Dengan Kain Linen Pada Busana Pesta Malam. Journal of Fashion & Textile Design Unesa. 1(1), 1-9